

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil dan Data SDS Az-Zahra Tanjung

SDS Islam Az-Zahra Tanjung merupakan sekolah formal yang terletak di jalan Dharma Tanjung Dusun Dama Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Sekolah tersebut terletak di pelosok desa akan tetapi masih cukup strategis sehingga untuk mengakses sekolah tersebut masih cukup mudah. SDS Islam Az-Zahra merupakan lembaga pendidikan yang secara fisik memang belum bisa dikatakan memenuhi syarat, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya ruangan tertentu yang kurang memadai.

Nama sekolah	: SDS Islam Az-Zahra
Status sekolah	: Swasta
Alamat sekolah	: Jl. Idaman No. 1 Desa Dharma Tanjung
Kode pos	: 69281
Kelurahan	: Dharma Tanjung
Kecamatan	: Camplong
Kabupaten	: Sampang
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Tahun berdiri	: 2014
Status kepemilikan	: Yayasan
Posisi geografis	: -7.2075 Lintang

2. Visi dan Misi SDS Islam Az-Zahra Tanjung

a. Visi sekolah

“Mewujudkan SDS Islam Az-Zahra sebagai sekolah teladan dan unggul dalam prestasi berbasis Al-Qur’an dan hadits dengan mempertahankan yang baik dan mengambil prinsip modern yang lebih baik.”

Indikator:

- a) Terwujudnya pola pikir yang kritis dan dinamis
- b) Terwujudnya prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik
- c) Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d) Terwujudnya perilaku yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya

b. Misi sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan keunggulan keislaman, keilmuan, kebudayaan, dan kebangsaan.
- 2) Mendidik insan teladan yang memiliki keunggulan dalam:
 - i. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
 - ii. Akhlakul karimah
 - iii. Beramal amaliyah dan berilmu ilmiah

¹ Dokumen Sekolah SDS Az-Zahra Tanjung (16 September 2022).

- iv. Percaya diri, kreatif, dan inovatif terhadap perkembangan IPTEK dengan dilandasi IMTAK.²

3. Data Guru SDS Islam Az-Zahra

Tabel 4.1. Data guru

No	Nama	Status Kepegawaian	Pendidikan	Jabatan
1	Dias Asfiani	GTY/PTY	S1	Guru Kelas
2	Hamiyah	GTY/PTY	S1	Guru Kelas
3	Lailyn Normawati	GTY/PTY	S1	Guru Kelas
4	Lina Apriliana Arifin	GTY/PTY	S1	Guru Kelas
5	Liono Adi	GTY/PTY	S1	Guru Kelas
6	Maria Agustina	GTY/PTY	S1	Guru Kelas
7	Saniman	GTY/PTY	S1	Kepala Sekolahl
8	Waqiallah	GTY/PTY	S1	Guru kelas

Lampiran 6 halaman 87

² Ibid.

4. Daftar Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2. Daftar sarana dan prasaran

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kelas	Terletak di sebelah timur halaman sekolah
2	Kantor	Terletak di antara kelas III dan kelas II
3	Kamar Mandi	Terletak di sebelah selatan Musholla
4	Halaman Sekolah	Terletak di depan sekolah tepatnya di sebelah barak ruang kelas
5	Musholla	Terletak di sebelah barat sekolah

Lampiran 7 halaman 87

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I, siklus II. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari Jum'at 16 September 2022. Tahap pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai pelajaran PAI materi puasa pada siswa sebelum dilakukan tindakan. Data

yang diperoleh pada tahap pra siklus ini di dapat melalui observasi dan pretest.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti hari Jum'at 16 September 2022 dapat diketahui bahwa pelajaran PAI materi puasa di kelas V kurang menarik perhatian dan daya pikir siswa untuk lebih kreatif saat menerima pelajaran. Pelajaran hanya terpusat pada guru dan sesekali hanya terpusatkan pada perhatian siswa. guru melakukan pembelajaran dengan sangat monoton dan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu saat pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media pendukung saat menyampaikan pembelajaran. Sehingga hal tersebut berakibat pada tingkat kreativitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Tentunya hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu untuk menuntaskan hal tersebut tentunya dalam pembelajaran perlu adanya metode yang bisa mendukung pembelajaran sehingga tingkat kreativitas siswa dapat meningkat dari sebelumnya.

b. Hasil Pra Siklus

Pada hasil tes diperoleh data berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing- masing siswa terhadap tes yang dikerjakan sebelum diterapkan model pembelajaran *student*

facilitator and explaining pada pembelajaran PAI materi puasa.

Adapun hasil pra siklus sebagai berikut.

Tabel 4.3. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Skor Kreativitas
1	Abd. Karim Benzema	35	Tidak tuntas
2	Ach. Firdaus Alfarisi	60	Tuntas
3	Ali Fahmi Abdullah	40	Tidak tuntas
4	Emi Nurjannah	50	Tidak tuntas
5	Fitria	45	Tidak tuntas
6	Indah Nurul Komariyah	35	Tidak tuntas
7	Indriyani Saputri	60	Tuntas
8	Laily Sa'adatur Rohmah	30	Tidak tuntas
9	Mutmainnah	40	Tidak tuntas
10	Nailus Salam	70	Tuntas
11	Nur Aulia	60	Tuntas
12	Rizki Aditya	70	Tuntas
Nilai Tertinggi		70	
Nilai Terendah		30	
Nilai Rata-rata		49,5	

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung nilai rata-rata yaitu dengan menjumlahkan keseluruhan nilai yang didapat siswa lalu dibagi dengan jumlah banyaknya siswa. dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 49,5 dengan jumlah siswa 12, dimana siswa yang tuntas sebesar 41, 66% atau 5 siswa. sedangkan 58,33% siswa belum tuntas atau 7 siswa. Pada tahap pra siklus ini dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas siswa masih sangat rendah.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP mata pelajaran PAI materi puasa
2. Membuat lembar kerja siswa
3. Membuat soal evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama menjelaskan materi dan memberikan lembar kerja siswa dan untuk pertemuan kedua mengadakan evaluasi.

1. Pertemuan 1

Siklus I pertemuan ke-1 dilakukan pada hari Senin 19 September 2022. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan

alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Pada pertemuan ke-1 materi yang diajarkan tentang puasa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a, guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian, dan tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menyapa peserta didik dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru membentuk 3 kelompok dan menginformasikan apa yang harus dilakukan oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya siswa menjelaskan tentang puasa sedangkan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu guru menunjuk satu-persatu perwakilan dari setiap kelompok untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Setelah perwakilan dari setiap kelompok sudah menjelaskan maka dilanjutkan dengan anggota kelompoknya yang lain secara bergantian hingga semua siswa kebagian untuk menjelaskan di depan. Setelah itu guru memberikan tugas individu terhadap siswa, guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal. Setelah itu guru meminta untuk mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari setelah itu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara keseluruhan. Kemudian guru memberikan penguatan terhadap siswa dan menutup dengan salam.

2. Pertemuan ke-2

Pada siklus I pertemuan ke-2 dilakukan pada hari Selasa 20 September 2022. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan evaluasi kepada seluruh siswa untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa materi puasa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

c. Observasi

1. Observasi guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan pembelajaran PAI materi puasa. Terdapat 11 butir pengamatan yang dilakukan untuk guru. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimum ialah 44 dan skor minimum 11. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 4.4. Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skor
----	--------------------	------

1	Meyiapkan materi pembelajaran	2
2	Melakukan salam, doa dan apreosiasi	3
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	2
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Penguasaan materi pembelajaran	3
6	Membuat siswa aktif dalam pembelajaran	1
7	Memantau kemajuan belajar siswa	3
8	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	3
9	Melakukan refleksi	1
10	Mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran	2
11	Memberikan penilaian hasil belajar	2
Skor total		24
Skor minimal		11
Skor maksimal		44

Persentase keseluruhan	54,54%
-------------------------------	---------------

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung skor aktivitas guru yaitu jumlah skor dibagi skor total dibagi skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Dari hasil perhitungan skor aktiivtas diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dapat dikatan cukup atau belum berhasil dengan skor 54,54%.

Lampiran 4 halaman 85

2. Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan pada siswa bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa baik itu individu maupun saat berkelompok saat proses pelajaran PAI. Terdapat 9 butir pengamatan yang dilakukan untuk menilai kreativitas siswa secara individu maupun kelompok. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Berikut hasil observasi kreativitas siswa secara individu.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Secara Individu

NO	Indikator	Jumlah siswa yang mendapatkan skor			
		1	2	3	4
1	Datang tepat waktu	1	3	8	0

2	Berpakaian rapi	1	9	2	0
3	Berdoa dengan baik	2	0	10	0
4	Memperhatikan penjelasan guru	7	0	4	1
5	Bertanya tanpa diminta	9	2	1	0
6	Merespon positif pendapat siswa lain	10	2	0	0
7	Bersikap responsif terhadap perkataan guru atau siswa lainnya	7	4	1	0
8	Membuat kesimpulan	11	1	0	0
9	Bersikap sopan terhadap guru atau terhadap siswa lainnya	6	4	2	0
Skor total		54	25	28	1
Skor rendah		50			
Skor cukup		23,15			
Skor sedang		25,92			

Skor tinggi	0,93
--------------------	-------------

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung skor kreativitas siswa yaitu jumlah skor dibagi dengan skor total dan dikali 100%. Dan dapat diketahui dari hasil observasi kreativitas siswa siklus I masih dominan sangat rendah dengan tingkat skor 50% sehingga dapat dikatakan observasi kreativitas siswa masih sangat rendah. **Ada di Lampiran 2 halaman 83.**

Tabel 4.6. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Secara Kelompok

No	Indikator	Jumlah kelompok yang mendapatkan skor			
		1	2	3	4
1	Merangkum penjelasan guru ataupun kelompok lain	2	1	0	0
2	Berdiskusi dengan teman	3	0	0	0
3	Menerima saran dari anggota kelompok lain	1	1	1	0
4	Berani memberi masukan ke kelompok lain	3	0	0	0
5	Kelompok menyelesaikan	1	2	0	0

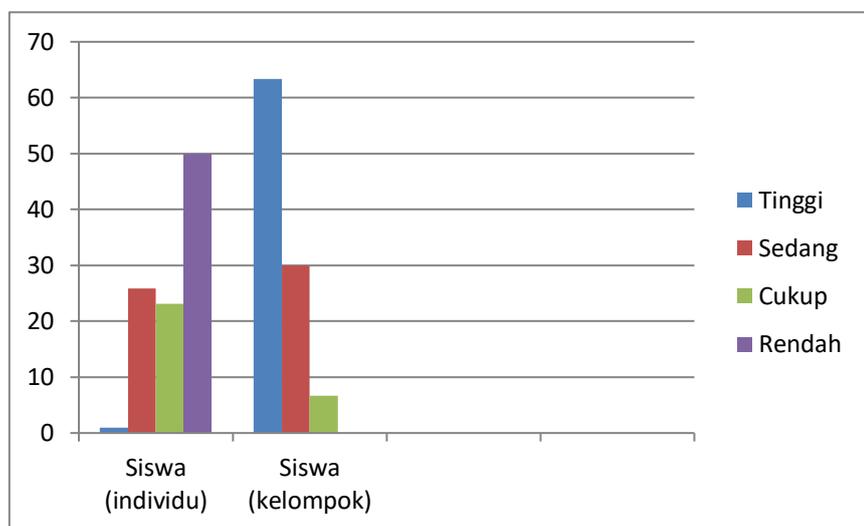
	permasalahan bersama				
6	Berdiskusi menjawab pertanyaan kelompok lain	2	1	0	0
7	Mendukung pernyataan teman sekelompok	1	1	1	0
8	Setiap anggota dapat menjelaskan hasil kerja kelompok di depan kelas	3	0	0	0
9	Menarik perhatian kelompok lain	3	0	0	0
Skor total		19	9	2	0
Skor rendah		63,33			
Skor cukup		30			
Skor sedang		6,67			
Skor tinggi		0			

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung skor kreativitas siswa yaitu jumlah skor dibagi dengan skor total dan dikali 100%. Dan dapat diketahui dari hasil observasi kreativitas siswa siklus I diatas tingkat kreativitas kelompok siswa masih dikatan rendah

karena skor masih kreativitas lebih dominan di kategori rendah dengan skor 63.33%. **Ada di Lampiran 3 halaman 84.**

Dari hasil observasi kreativitas guru dan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat digambarkan dengan diagram berikut.

Gambar 4.1. Diagram Hasil Observasi Kreativitas Siswa



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwasanya pada saat observasi dilakukan data yang diperoleh yaitu tingkat kreativitas guru dikatakan cukup kreatif dengan skor 54,54% dan untuk obervasi siswa yang dilakukan secara individu tingkat kreativitas diri siswa dominan rendah dengan skor 50%, 23,15% untuk skor cukup, 25,92% untuk skor sedang dan 0,93% untuk skor tinggi. Sedangkan observasi siswa yang dilakukan secara kelompok yaitu juga dominan rendah dengan skor 63,33%, 30% untuk skor cukup, 6,67% untuk skor sedang dan 0% untuk skor tinggi. **Ada di Lampiran 2 dan 3 halaman 83-84.**

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pelajaran PAI materi puasa dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat lebih meningkat lagi tingkat kreativitasnya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan diskusi dengan guru sekaligus kolaborator pada siklus I ini, ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya.

Catatan yang pertama, beberapa siswa belum bisa dikatakan kreatif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan masih kurangnya antusias siswa dan kreativitas siswa saat pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan pengertian dan motivasi agar siswa lebih semangat dan kreatif dalam pembelajaran. Kedua, materi yang diajarkan oleh guru sangat monoton. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pembelajaran seharusnya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa salah satunya yaitu model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

e. Hasil Siklus I

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan

setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.7. Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai siklus I	Keterangan
1	Abd. Karim Benzema	50	Tidak tuntas
2	Ach. Firdaus Alfarisi	65	Tuntas
3	Ali Fahmi Abdullah	55	Tidak tuntas
4	Emi Nurjannah	60	Tuntas
5	Fitria	60	Tuntas
6	Indah Nurul Komariyah	50	Tidak tuntas
7	Indriyani Saputri	70	Tuntas
8	Laily Sa'adatur Rohmah	65	Tuntas
9	Mutmainnah	55	Tidak tuntas
10	Nailus Salam	70	Tuntas
11	Nur Aulia	70	Tuntas
12	Rizki Aditya	75	Tuntas
Skor tertinggi		75	
Skor terendah		50	
Nilai rata-rata		62,08	

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung nilai rata-rata siswa yaitu dengan menjumlah nilai keseluruhan siswa dan dibagi dengan jumlah siswa. dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa

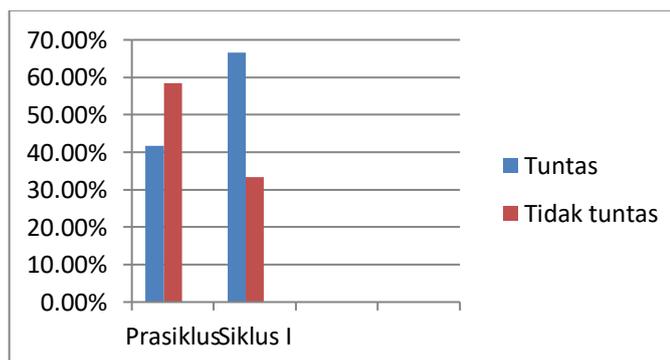
nilai rata-rata siswa siklus I semakin meningkat dibandingkan dengan pra siklus yaitu 49,5 banding 62,08 dengan jumlah siswa 12, dimana siswa yang tuntas sebesar 66,66% atau 8 siswa. sedangkan 33,33% siswa belum tuntas atau 4 siswa.

Tabel 4.8. Persentase Skor Kreativitas Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

No	Kreativitas	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	5	41,66%	8	66,66%
2	Tidak tuntas	7	58,33%	4	33,33%

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase siswa pada saat pra siklus dan siklus I sebagai berikut.

Gambar 4.2. Diagram Persentase Skor Kreativitas Pras Siklus dan Siklus I



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa skor kreativitas dari pra siklus ke siklus I. Skor kreativitas pada pra siklus adalah 41,66%, sedangkan skor kreativitas siklus I ialah 66,66%.

Skor tuntas pada pra siklus mengalami kenaikan pada siklus I dikarenakan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas terhadap tes yang diberikan dengan jumlah siswa tuntas pada pra siklus yaitu 5 dan 8 siswa untuk siklus I. Sedangkan skor tidak tuntas pada pra siklus mengalami penurunan pada siklus I dikarenakan jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang pada siklus I dengan jumlah siswa tidak tuntas yaitu 7 pada pra siklus dan 4 siswa pada siklus I.

Setelah seluruh siswa telah mengikuti pretest dan posttest maka didapatkan data berikut untuk mengetahui peningkatan nilai sebelum diberikan model pembelajaran dan setelah menggunakan model pembelajaran.

Tabel 4.9. Skor Nilai n-Gain

No	Nama	Skor		Skor n-Gain
		Pretest	Posttest	
1	Abd. Karim Benzema	35	50	0,23
2	Ach. Firdaus Alfarisis	60	65	0,12
3	Ali Fahmi Abdullah	40	55	0,25
4	Emi Nurjannah	50	60	0,2
5	Fitria	45	60	0,27
6	Indah Nurul Komariyah	35	50	0,23
7	Indriyani Saputri	60	70	0,25
8	Laily Sa'adatur Rohmah	30	65	0,5

9	Mutmainnah	40	55	0,25
10	Nailus Salam	70	70	0
11	Nur Aulia	60	70	0,25
12	Rizki Aditya	70	75	0,16

Setelah memperoleh perhitungan n-Gain pada setiap siswa, selanjutnya melakukan klasifikasi untuk masing-masing kriteria seperti tabel berikut.

Tabel 4.10. Klasifikasi n-Gain

Kriteria n-Gain	Jumlah siswa
Tinggi	0
Sedang	0
Rendah	12

Hasil analisis rata-rata N-gain kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI materi puasa adalah 0,22 dengan kategori berdasarkan kriteria nilai N-gain $g > 0,7$ untuk kategori tinggi, $0,3 \leq g \leq 0,7$ untuk kategori sedang dan $g > 0,3$ untuk kategori rendah. Dari 12 siswa yang memperoleh N-gain rendah sebanyak 12 siswa sedangkan untuk kategori sedang dan tinggi tidak ada. Hasil akhir N-gain kreativitas siswa siklus I yaitu 0,22 masih dalam kategori rendah. Maka dari itu untuk meningkatkan kreativitas siswa penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

5. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut.

1. Membuat RPP mata pelajaran PAI materi puasa
2. Membuat lembar kerja siswa
3. Membuat soal evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sama seperti pada siklus I. Pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* pada pelajaran PAI materi puasa untuk meningkatkan kreativitas siswa.

1. Pertemuan ke – 1

Pada siklus II pertemuan ke – 1 dilakukan pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2022. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Materi pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu tentang puasa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sama seperti yang diterapkan pada siklus I. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan fokus siswa dengan memberikan *ice breaking*. Kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan memberikan soal-soal materi puasa sambil mengingat kembali materi yang

telah dipelajari pada siklus I. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemahaman materi, guru menjelaskan tentang puasa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Kemudian guru menunjuk salah satu perwakilan dari kelompok untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan. Hal itu dilakukan secara bergantian pada setiap kelompok hingga semua siswa selesai menjelaskan. Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan lembar kerja secara individu. Guru memeriksa siswa saat mengerjakan soal dengan berkeliling memastikan siswa tidak mencontek jawaban teman kelompoknya. Setelah selesai hasil lembar kerja siswa dikumpulkan dan dibahas bersama guru. Dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama ini.

Kegiatan akhir guru memberikan hadiah pada siswa yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi diantara siswa yang lain. Setelah pemberian hadiah, guru memberikan pesan terhadap siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari di rumah. kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca do'a.

2. Pertemuan ke – 2

Siklus II pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022. Kegiatan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus I yaitu mengadakan evaluasi kepada seluruh siswa untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa

materi puasa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

c. Observasi

1. Observasi guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran PAI materi puasa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Terdapat 11 butir pengamatan yang dilakukan untuk guru. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 untuk skor tertinggi dan 3kor 1 untuk skor terendah yaitu dengan skor minimum 11 dan skor maksimum 44.

Tabel 4.11. Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan materi dengan model pembelajaran	4
2	Melakukan salam, do'a dan apersepsi	4
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	3
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Penguasaan materi pembelajaran	3

6	Membuat siswa aktif dalam pembelajaran	3
7	Memantau kemajuan kreativitas siswa	2
8	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	4
9	Melakukan refleksi	3
10	Mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3
11	Memeberikan penilaian kreativitas siswa	4
Skor total		35
Skor minimum		11
Skor maksimum		44
Skor keseluruhan		79,54%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung skor aktivitas guru yaitu jumlah skor dibagi skor maksimum kemudian dikalikan 100%. Dari hasil perhitungan skor aktivitas diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II dapat dikatan baik dengan skor 79,54%. **Ada di Lampiran 4 halaman 85.**

2. Observasi siswa

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa saat proses pembelajaran PAI materi puasa dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining. Terdapat 9 butir pengamatan yang akan dilakukan untuk menilai kreativitas siswa secara individu maupun kelompok. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Berikut hasil dari observasi kreativitas siswa secara individu.

Tabel 4.12. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Secara Individu

NO	Indikator	Jumlah siswa yang mendapatkan skor			
		1	2	3	4
1	Datang tepat waktu	0	1	1	10
2	Berpakaian rapi	0	1	2	9
3	Berdoa dengan baik	0	0	4	8
4	Memperhatikan penjelasan guru	0	1	5	6
5	Bertanya tanpa diminta	0	4	6	2
6	Merespon positif pendapat	2	4	5	1

	siswa lain				
7	Bersikap responsif terhadap perkataan guru atau siswa lainnya	1	3	6	2
8	Membuat kesimpulan	1	2	3	6
9	Bersikap sopan terhadap guru atau terhadap siswa lainnya	0	1	1	10
Skor total		4	17	33	54
Skor rendah		3,70			
Skor cukup		15,74			
Skor sedang		30,56			
Skor tinggi		50			

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung skor kreativitas siswa yaitu jumlah skor dibagi dengan skor total dan dikali 100%. Dan dapat diketahui dari hasil observasi kreativitas siswa siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Skor yang didapat siswa sudah terbilang tinggi karena dari jumlah skor kreativitas yang di dapat sudah banyak yang mendapatkan skor tinggi yang mencapai 50%. **Lampiran 2 halaman 83.**

Tabel 4.13. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Secara Kelompok

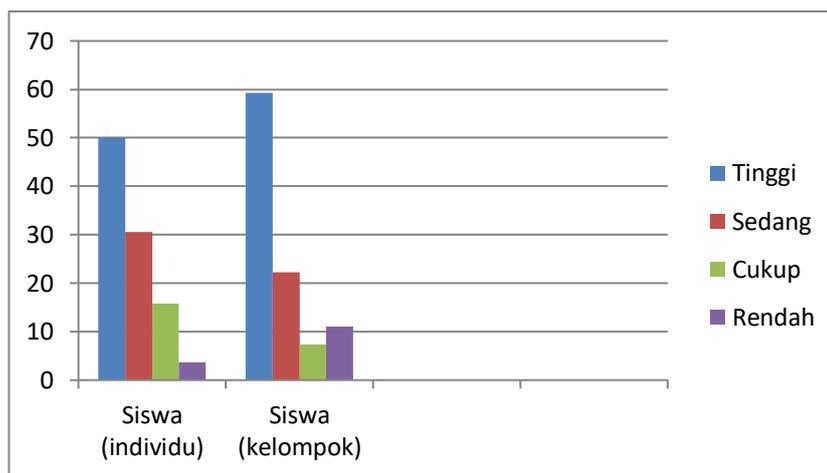
No	Indikator	Jumlah kelompok yang mendapatkan skor			
		1	2	3	4
1	Merangkum penjelasan guru ataupun kelompok lain	0	0	1	2
2	Berdiskusi dengan teman	0	1	0	2
3	Menerima saran dari anggota kelompok lain	0	0	0	3
4	Berani memberi masukan ke kelompok lain	0	0	1	2
5	Kelompok menyelesaikan permasalahan bersama	0	0	0	3
6	Berdiskusi menjawab pertanyaan kelompok lain	0	0	1	2
7	Mendukung pernyataan teman sekelompok	1	0	1	1

8	Setiap anggota dapat menjelaskan hasil kerja kelompok di depan kelas	1	1	0	1
9	Menarik perhatian kelompok lain	1	0	2	0
Skor total		3	2	6	16
Skor rendah		11,11			
Skor cukup		7,41			
Skor sedang		22,22			
Skor tinggi		59,26			

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung skor kreativitas siswa yaitu jumlah skor dibagi dengan skor total dan dikali 100%. Dan dapat diketahui dari hasil observasi kreativitas siswa siklus II diatas tingkat kreativitas kelompok siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah skor kreativitas yang telah didapat siswa sudah bisa dikatakan tinggi karena skor yang didapat dominan pada kategori tinggi dengan jumlah skor 59,26%. **Ada di Lampiran 3 halaman 84.**

Dari hasil observasi kreativitas guru dan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat digambarkan dengan diagram berikut.

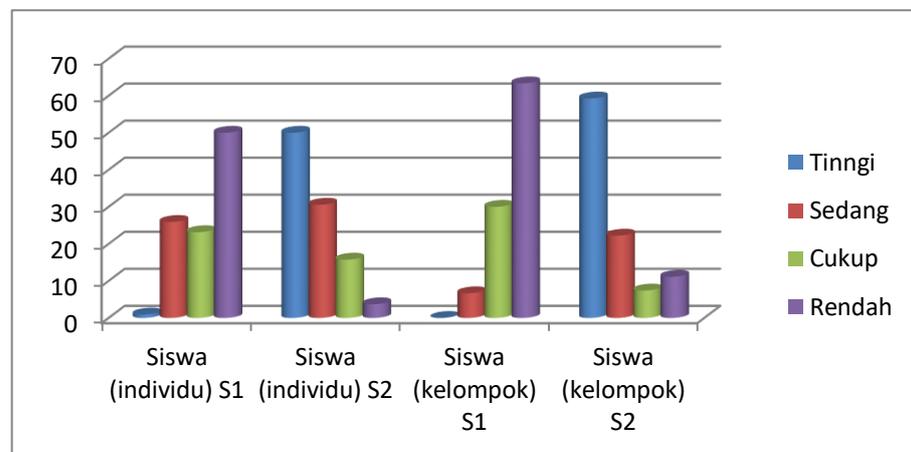
Gambar 4.3. Diagram Observasi Kreativitas Siswa



Dari hasil penelitian bahwa persentase observasi kreativitas siswa individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. observasi kreativitas siswa secara individu yaitu 50% untuk skor rendah, 23,15% untuk skor cukup, 25,92% untuk skor sedang dan 0,93% untuk skor tinggi. Observasi kreativitas siswa secara kelompok yaitu 63,33% untuk skor rendah, 30% untuk skor cukup, 6,67% untuk skor sedang dan untuk skor tinggi tidak ada. Sedangkan untuk observasi kreativitas individu siswa yaitu 3,70% untuk skor rendah, 15,74% untuk skor cukup, 30,56% untuk skor sedang dan 50% untuk skor tinggi. Kemudian untuk observasi kreativitas siswa secara kelompok yaitu 11,11% untuk skor rendah, 7,41%

untuk skor cukup, 22,22% untuk skor sedang dan 59,26% untuk skor tinggi. Peningkatan observasi kreativitas guru dan siswa dapat dilihat pada diagram berikut. **Ada di Lampiran 2 dan 3 halaman 83-84**

Gambar 4. 4. Diagram observasi kreativitas siswa siklus I dan siklus II



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa observasi kreativitas yang dilakukan pada siswa secara individu mengalami kenaikan yang sangat signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari skor tinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 0,93 dan meningkat pada siklus II dengan skor 50. Sedangkan untuk observasi kreativitas siswa yang dilakukan secara kelompok juga mengalami kenaikan, hal itu dapat dilihat dari peningkatan skor tinggi dari siklus I yaitu 0 dan 59,26 untuk siklus II. **Ada di Lampiran 2 dan 3 halaman 83-84.**

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus II bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pelajaran PAI materi puasa dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat lebih meningkat lagi tingkat kreativitasnya. Dari pelaksanaan siklus II, dapat dilihat observasi kreativitas siklus II menjadi lebih baik dibandingkan pada siklus I. Permasalahan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Adapun perbaikan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut.

Pertama, siswa sudah dapat dikatakan kreatif dalam pembelajaran karena antusias dan kreativitas siswa sudah meningkat. Kedua, materi yang diajarkan oleh guru sudah tidak monoton, hal itu terjadi karena guru sudah bisa menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran sehingga dapat menarik semangat dan kreativitas siswa.

e. Hasil siklus II

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.14. Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abd. Karim Benzema	50	Tidak tuntas

2	Ach. Firdaus Alfarisi	95	Tuntas
3	Ali Fahmi Abdullah	80	Tuntas
4	Emi Nurjannah	100	Tuntas
5	Fitria	100	Tuntas
6	Indah Nurul Komariyah	95	Tuntas
7	Indriyani Saputri	100	Tuntas
8	Laily Sa'adatur Rohmah	100	Tuntas
9	Mutmainnah	55	Tidak tuntas
10	Nailus Salam	95	Tuntas
11	Nur Aulia	100	Tuntas
12	Rizki Aditya	90	Tuntas
Skor tertinggi		100	
Skor terendah		50	
Nilai rata-rata		83,33	

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung nilai rata-rata siswa yaitu dengan menjumlah nilai keseluruhan siswa dan dibagi dengan jumlah siswa. dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa siklus II semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I yaitu 62,08% banding 83,33 dengan jumlah siswa 12, dimana siswa yang tuntas sebesar 83,33% atau 10 siswa. sedangkan 16,66% siswa belum tuntas atau 2 siswa.

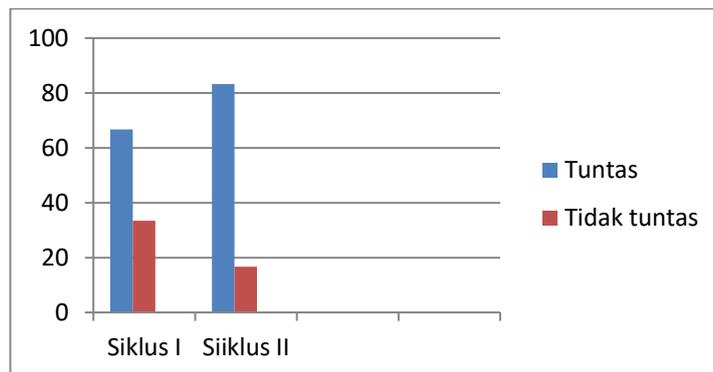
Tabel 4.15. Persentase Skor Kreativitas pada Siklus I dan Siklus

No	Kreativitas	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	8	66,66%	10	83,33%
2	Tidak tuntas	4	33,33%	2	16,66%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setelah pelajaran PAI materi puasa dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining terjadi peningkatan persentase

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase siswa pada saat siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Gambar 4.5. Diagram Persentase Siklus I dan Siklus II



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa persentase skor kreativitas siswa pada siklus I mengalami kenaikan dikarenakan jumlah siswa tuntas yaitu 8 dengan persentase 66,66% menjadi 83,33% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 10. Sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas pada siklus I ke siklus II mengalami penurunan dengan jumlah 4 siswa dan persentase 33,33% menjadi 16,66% dengan jumlah tidak tuntas yaitu 2 siswa.

Setelah seluruh siswa telah mengikuti pretest dan postests pada maka didapatlah data berikut untuk mengetahui peningkatan nilai pra siklus dan siklus II sebelum dan setelah diberikan model pembelajaran.

Tabel 4.16. Skor Nilai n-Gain

No	Nama	Skor		Skor n-Gain
		Pretest	Postest	
1	Abd. Karim Benzema	35	50	0,23
2	Ach. Firdaus Alfarisis	60	95	0,87
3	Ali Fahmi Abdullah	40	80	0,66
4	Emi Nurjannah	50	100	1
5	Fitria	45	100	1
6	Indah Nurul Komariyah	35	95	0,92
7	Indriyani Saputri	60	100	1
8	Laily Sa'adatur Rohmah	30	100	1
9	Mutmainnah	40	55	0,25
10	Nailus Salam	70	95	0,83
11	Nur Aulia	60	100	1
12	Rizki Aditya	70	90	0,66

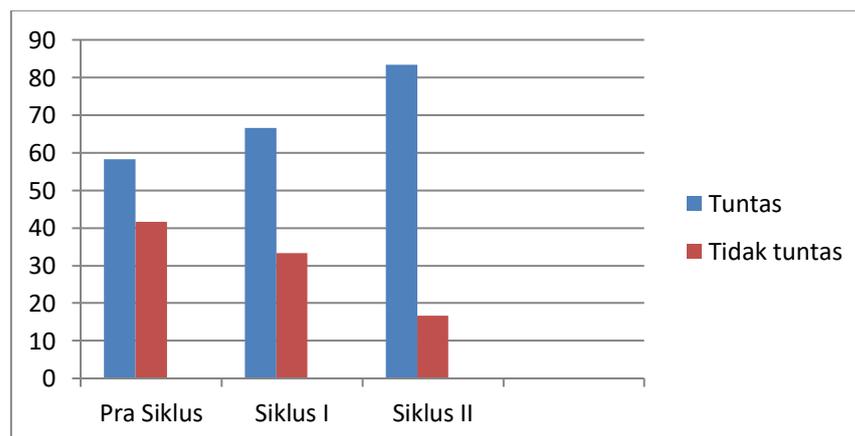
Setelah memperoleh perhitungan n-Gain pada setiap siswa, selanjutnya melakukan klasifikasi untuk masing-masing kriteria seberti tabel berikut.

Tabel 4.17. Klasifikasi n-Gain

Kriteria n-Gain	Jumlah siswa
Tinggi	8
Sedang	2
Rendah	2

Hasil analisis rata-rata N-gain kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI materi puasa adalah 0,78 dengan kategori berdasarkan kriteria nilai N-gain $g > 0,7$ untuk kategori tinggi, $0,3 \geq g \leq 0,7$ untuk kategori sedang dan $g < 0,3$ untuk kategori rendah. Dari 12 siswa yang memperoleh N-gain rendah sebanyak 2 siswa sedangkan untuk kategori sedang ialah 2 siswa dan 8 siswa untuk kategori tinggi. Hasil akhir N-gain kreativitas siswa siklus II yaitu 0,78 masuk pada kategori tinggi yaitu $g > 0,7$.

Gambar 4.6. Diagram Persentase Pra Siklus, Siklus I dan II



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase kreativitas siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan meningkat kembali pada siklus II. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan jumlah

siswa yang tuntas pada pra siklus dengan jumlah siswa tuntas 5 dengan persentase 41,66%, dan meningkat pada siklus I dengan jumlah siswa 8 dan persentase 66,66%, dan meningkat lagi pada siklus II dengan jumlah 10 siswa dan persentase 83,33%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari pra siklus ke siklus I dan menurun lagi pada siklus II, hal tersebut dikarenakan berkurangnya jumlah siswa yang tidak tuntas dari setiap siklus yang dilakukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan tes pra siklus yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang sudah tuntas masih 41,66% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata siswa juga masih rendah yaitu mencapai 49,5. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI materi puasa kelas V masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kreativitas siswa yang masih rendah. Pada saat observasi terlihat bahwa pelajaran PAI materi puasa kelas V masih belum bisa dikatakan kreatif dan belum menarik minat siswa. Pembelajaran yang dilakukan hampir 90% hanya berpusat pada guru dan selebihnya 10 % kepada siswa. Cara guru menyampaikan pembelajaran juga sangat monoton. Selain itu guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran. Akibatnya tingkat kreativitas siswa masih sangat rendah.

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti mulai menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pelajaran PAI materi puasa kelas V. Dalam proses pembelajaran guru kurang bervariasi sehingga membuat kreativitas siswa masih rendah. Selain itu guru masih dikatakan kurang dalam melakukan refleksi terhadap siswa sehingga hal tersebut berakibat pada kreativitas siswa.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 66,66% dan nilai rata-rata sebesar 62,08. Skor kreativitas individu siswa masih dominan rendah dengan skor 50% pada kategori rendah, sedangkan untuk skor kreativitas kelompok siswa juga rendah yaitu 63,33%. Untuk mengetahui skor peningkatan kreativitas siswa maka dilakukan uji N-gain dengan skor 0,22 yang masih dalam kategori rendah. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi dan upaya untuk memperbaiki catatan-catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat diperbaiki. Refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu siswa sudah dapat dikatakan kreatif dalam pembelajaran karena antusias dan kreativitas siswa sudah meningkat. Materi yang diajarkan oleh guru sudah tidak monoton, hal itu terjadi karena guru sudah bisa menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran sehingga dapat menarik semangat dan kreativitas siswa. Selain itu guru juga memberikan permainan ditengah-tengah pembelajaran supaya siswa tidak bosan untuk belajar.

Kendala pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 83,33% dan nilai rata-rata mencapai 83,33. Sedangkan untuk skor kreativitas individu siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 50% pada kategori tinggi dan pada skor kreativitas kelompok mencapai 59,26% pada kategori tinggi. Sehingga untuk mengetahui peningkatan kreativitas maka dilakukan uji N-gain dengan hasil 0,78 pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 0,56 dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran PAI materi puasa kelas V di SDS Islam Az-zahra Tanjung.

Adapun faktor yang dapat menghambat peningkatan kreativitas siswa yaitu, 1) pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung sangat monoton, 2) dalam proses pembelajaran berlangsung guru tidak bisa memanfaatkan model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran, 3) guru tidak melakukan refleksi pada saat pembelajaran, 4) sulitnya siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti, 5) siswa tidak bisa membuat kesimpulan di saat pembelajaran berlangsung, 6) kurangnya rasa percaya diri siswa sehingga tidak bisa memberi masukan pada kelompok lain, 7) siswa tidak bisa menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru. Sedangkan faktor yang dapat memicu peningkatan kreativitas siswa yaitu, 1) guru menggunakan pembelajaran yang menarik, 2)

pemanfaatan model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran salah satunya yaitu *student facilitator and explaining*, 3) motivasi yang diberikan terhadap siswa untuk meningkatkan semangat siswa.